

Memaknai Cinta dan Kehilangan Melalui Puisi “Cinta yang Agung” Karya Kahil Gibran dengan Pendekatan Struktural

Bunga Nur Eidies Septiananta

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi Penulis: r3661031@gmail.com

Abstract: Poetry is one of the literary works that has lines and stanzas consisting of several choices of words that contain meaning so as to produce a series of sentences that are beautiful, charming, heartfelt and contains deep meaning. Poetry is also a form of expression of feelings from the poet which is a description of the surrounding environment. This affects the poet in creating his work, one of which is about love, love is something human that is experienced by every person on this earth. Sometimes love does not always go as desired, everyone must feel lost for various reasons. In this case, how do we interpret love and loss from the perspective of a poet. This research will dissect Kahil Gibran's poem titled *Cinta yang Agung* which aims to find and explore more about love and loss by dissecting the structure in the poem. The research uses a structural approach which results in knowing how the concept of love and loss is viewed from the physical and inner structure of the poem. And from the poem we can learn how to learn to be sincere and let go to reach a free and spacious heart.

Keywords: Love, Loss, Poetry

Abstrak: Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki baris dan bait yang terdiri dari beberapa pilihan kata yang mengandung makna sehingga menghasilkan rangkaian kalimat yang indah, menawan, menyentuh hati dan mengandung makna yang dalam. Puisi juga merupakan bentuk ungkapan perasaan dari penyair yang merupakan gambaran dari keadaan lingkungan sekitarnya. Hal ini mempengaruhi penyair dalam menciptakan karyanya, salah satunya mengenai cinta, cinta adalah sesuatu hal yang manusiawi yang dialami oleh setiap orang di bumi. Kadang cinta tak selamanya berjalan sesuai dengan keinginan, setiap orang pasti merasakan kehilangan dengan berbagai alasan. Dalam hal ini bagaimana kita memaknai cinta dan rasa kehilangan dari sudut pandang seorang penyair puisi. Dalam penelitian ini akan membedah puisi karya Kahil Gibran yang berjudul *Cinta yang Agung* yang bertujuan untuk mencari dan mengali lebih dalam tentang cinta dan kehilangan dengan membedah struktur yang ada di dalam puisi. Dalam penelitian menggunakan pendekatan secara structural yang hasilnya dapat mengetahui bagaimana konsep cinta dan rasa kehilangan yang ditinjau dari struktur fisik dan batin dari puisi. Dan dari puisi tersebut kita dapat belajar bagaimana untuk belajar ikhlas dan merelakan untuk mencapai hati yang bebas dan lapang dada.

Kata Kunci: Cinta, Kehilangan, Puisi

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang terdiri dari beberapa pilihan kata yang menghasilkan rangkaian yang indah, menawan, menyentuh hati dan mengandung makna yang sangat mendalam. Menurut Waat-Duton Situmorang (Samosir:2013) puisi yakni ungkapan nyata melalui kata-kata indah yang muncul dari pemikiran manusia. Menurut KBBI puisi didefinisikan sebagai karya sastra yang berisi tanggapan serta pendapat penyair mengenai berbagai hal. Pemikiran penyair yang kemudian dituangkan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang disusun secara apik serta memiliki struktur fisik dan batin khas penyair.

Dan dapat disimpulkan bahwa puisi adalah rangkaian kata-kata yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk rangkaian kalimat yang indah dan penuh makna yang disusun dengan terstruktur unsur fisik dan batinnya yang setiap penyair memiliki ciri khasnya sendiri. Setiap penyair memiliki ciri khasnya sendiri dalam mengekspresikan hasil karya mereka melalui puisi yang mereka tulis. Karena ciri khas mereka dalam menulis rangkaian kata dalam puisi membuat mereka banyak dikenal. Dari banyaknya penyair-penyair Indonesia yang sudah sangat dikenal dengan karya-karyanya yang sangat luar biasa, terdapat satu penyair yang menarik perhatian, yaitu penyair bernama Kahil Gibran.

Kahil Gibran yang memiliki nama asli Gibran Khail Gibran lahir di Basyari, Lebanon pada tanggal 6 Januari 1883 dari pasangan Kahlil dan Kamila dan memutuskan untuk hijrah ke Amerika Serikat lebih tepatnya ke Massachusetts pada usia 10 tahun bersama ibu dan dua adik perempuannya pada tahun 1894 dan memulai karirnya sebagai penulis pada tahun 1901 sampai 1902 di Paris, Prancis pada sebuah pentas panggung dan mengeluarkan karya pertamanya yang berjudul *Spirit Rebellious*. Selama dia berkarya, dia sudah banyak menulis beberapa buku dan puisi dan sukses melambungkan namanya seperti *Sang Nabi*, *Sayap-sayap Patah*. Sebagai orang yang lahir dalam berbagai macam kultur dan berbagai macam pemeluk agama, hal ini sangat mempengaruhi gaya penulisan dalam setiap bait-bait puisi yang ia tulis, banyak diantaranya sering menggunakan ungkapan yang sifatnya universal, terutama dalam soal manusia dan kemanusiaan. Selain mengangkat tema tentang kemanusiaan, Gibran sering berbicara mengenai cinta, keindahan bahkan rasa patah hatinya. Dan Gibran wafat pada 10 April tahun 1931 pada usia 48 tahun dan dimakamkan di negara kelahirannya di Lebanon.

Dari sekian banyak karya Gibran yang dikenal banyak orang, ada satu puisi yang menarik perhatian, puisi tersebut berjudul *Cinta yang Agung*. Puisi ini bercerita tentang seseorang yang telah mencintai seseorang untuk waktu yang lama tetapi harus merelakan dia

dengan orang lain dan bagaimana tokoh pada puisi tersebut untuk merelekan orang yang dia cintai, dalam kajian kali ini akan membahas puisi “Cinta yang Agung” karya Kahil Gibran, bagaimana memaknai sebuah cinta dan kehilangan yang ditinjau dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian kali ini akan dijabarkan lebih mendalam mengenai isi puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan structural.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2018) metode kualitatif sering disebut juga metode penelitian natural karena penelitian dilakukan sealami mungkin tanpa rekayasa. Dalam penelitian ini juga diamati suatu fenomena yang menjadi topik utama pada kajian kali ini.

Dalam hal ini fenomena yang akan diteliti pada penelitian kali adalah bagaimana seseorang yang merasakan cinta dan kehilangan secara bersama-sama dan bagaimana mereka menyelesaikan pergolakan batin yang mereka alami. Merasakan cinta dan kehilangan adalah hal yang sangat manusiawi dan setiap orang pernah merasakannya. Fenomena seperti itulah yang melatar belakangi penelitian kali ini.

Dalam hasil pemaparan diatas, peneliti menggunakan puisi karya Kahil Gibran sebagai bahan acuan untuk meneliti fenomena yang menjadi topik utama pembahasan. Kajian dimulai dengan mengamati fenomena dari sudut pandang pengarang, yang kemudian akan dianalisis struktur fisik dan batin dari puisi tersebut, dengan mencatatnya terlebih dahulu dan ditambah dengan sumber-sumber bacaan yang menjadi data pendukung kajian. Dalam analisis pada kajian ini adalah untuk mencari keterkaitan antara cinta dan kehilangan berdasarkan pendekatan structural yang membedah isi puisi secara fisik dan batin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari artikel ini adalah penjelasan tentang pendekatan yang digunakan untuk membedah isi puisi secara fisik dan batin, dengan data pendukung untuk melengkapi hasil penelitian, dengan buku rujukan “Kajian Puisi” sebagai sumber utama untuk membantu penulis dalam menyelesaikan kajian. Topik yang akan dibahas pada artikel ini adalah bagaimana kita memaknai rasa cinta dan kehilangan yang ditinjau dari sudut pandang seorang Kahil Gibran sebagai seorang penyair, dengan membedah isi puisi karyanya yang berjudul “Cinta yang Agung” dengan pendekatan secara structural, dengan tujuan dapat menarik kesimpulan akhir terkait dengan topik utama yang disajikan.

Pada dasarnya, cinta adalah sesuatu yang universal dan setiap orang dimuka bumi merasakannya, cinta bisa didefinisikan dengan bahasa apapun, bisa dengan bahasa lisan atau dengan verbal. Bagaimana Kahil Gibran mendefinisikan cinta, menurut sudut pandang beliau "Cinta tak memberikan apapun, kecuali keseluruhan dirinya, utuh penuh, dia pun tak mengambil apa – apa, kecuali dari dirinya sendiri. Cinta tak memiliki ataupun dimiliki. Karena cinta telah cukup untuk cinta". Cinta memang sesuatu hal yang penuh misteri yang tak semua orang bisa mengerti, terkasang orang yang merasakannya secara langsung tidak paham dengan apa yang mereka rasakan, hanya ada rasa lucu yang menganjal di diperut dan dada, senang ketika hadirnya ada disampingmu, sepi ketika hadirnya menjauh. Secara garis besar cinta adalah ketika kamu dan orang yang istimewa melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda, tapi hati dan perasaan tetap sama. Banyak beberapa ahli yang meninjau tentang makna cinta secara psikologi, penelitian yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa psikologi Universitas Negeri Semarang yang dilakukan pada tahun 2018, mereka meneliti bahasa cinta yang dipaparkan oleh Chapman pada tahun 2010.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Chapman pada 2010 yang menyatakan bahwa cinta memiliki 5 bahasa dan manusia memiliki 5 bahasa primer, *love language* yang sering diutarakan terdiri atas *Word of Affirmation* yang merupakan pemberian kata-kata yang mengandung kasih sayang. Kemudian ada *Quality Time* yang merupakan pemberian perhatian sepenuhnya ketika bersama dengan pasangan. Selanjutnya ada *Act of Service*, tindakan ini memberikan dampak pada beberapa orang ketika pasangannya mengulurkan bantuan kepadanya. Berikutnya *Receive Gift*, seseorang yang memiliki bahasa cinta ini akan merasa dicintai ketika pasangannya memberi hadiah, tidak perlu barang mahal atau barang yang memiliki nilai uang didalamnya, melainkan barang tersebut yang diberikan atas dasar cinta dan kasih sayang. Yang terakhir ada *Physical Touch* adalah bahasa cinta berupa, perasaan dicintai dan dilindungi bila mendapat sentuhan secara fisik. Dengan tindakan saling memeluk dan berpegangan tangan merupakan cara menyampaikan kasih secara emosional kepada pasangannya (Chapman:2010). Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa ada temuan-temuan diluar gagasan awal dari Champman tentang perlakuan seseorang yang membuatnya merasa dicintai. Hal ini membuktikan cinta bisa dimanai secara beragam oleh individu tergantung bagaimana mereka mendapatkan kasih sayang.

Kehidupan memang penuh dengan kejutan tak terduga, seperti di dalam sebuah cerita, selalu ada plot tidak terduga, bahkan keluar dari plot utama, dan kita tidak siap untuk

kemungkinan terburuk yaitu kehilangan. Kehilangan bisa tentang apapun, baik barang, orang, kenangan bahkan perasaan yang telah terbentuk. Banyak alasan yang melatar belakangi seseorang merasakan kehilangan, hal yang umum terjadi adalah apa yang telah melekat dan dekat dengan kehidupan kita perlahan tal bisa dirasakan lagi keberadaanya.

Banyak orang yang tak bisa menangani situasi seperti ini karena terasa berat untuk dijalani, ada perasaan sedih berkepanjangan yang menyebabkan sebagian orang menjadi depresi karena tidak bisa menanggulangi rasa kesedihan tersebut, Sebenarnya, depresi merupakan gejala yang wajar sebagai respon normal terhadap pengalaman hidup negatif, seperti kehilangan anggota keluarga, benda berharga atau status sosial. Dengan demikian, depresi dapat dipandang sebagai suatu kontinum yang bergerak dari depresi normal sampai depresi klinis (Caron & Butcher, 1991). Yang berarti rasa kehilangan adalah sesuatu yang biasa dan sebuah respon yang normal.

Dan bagaimana pandangan seorang sastrawan Kahil Gibran memaknai cinta dan kehilangan, pada artikel ini akan dijelaskan bagaimana memaknai tentang cinta dan kehilangan dari sudut pandang penyair puisi dengan mengkaji isi dari dalam puisi “Cinta yang Agung” baik struktur secara fisik maupun batin. Sebelum ke inti pembahasan dalam puisi terlebih dahulu kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan pendekatan structural.

Menurut Pradopo (2009: 120) pendekatan structural sebagai usaha mengkaji puisi ke dalam unsur atau stuktur yang membangunnya dan fungsinya di dalam saja. Pendekatan structural dikenal juga dengan istilah lain seperti pendekatan intrinsic, pendekatan objektif, pendekatan analitik dan pendekatan formal. Pengembangan dari pendekatan structural dalam suatu kajian sastra sangat variatif, diantaranya ada pendekatan structural semiotic dan pendekatan structural genetic.

Untuk melakukan kajian puisi berdasarkan pendekatan structural, diperlukan pemahaman dasar mengenai struktur atau unsur yang membangun puisi, struktur tersebut adalah struktir fisik yang terdiri dari wujud puisi, diksi, kata kongkret, gaya Bahasa dan citraan dan struktur batin yang terdiri dari tema, nadam suasana dan amanat.

Terdapat prosedur yang harus dipenuhi dalam kajian puisi dengan menggunakan pendekatan structural, diantaranya.

Yang pertama harus dilakukan adalah menentukan puisi yang akan dipilih yang akan dikaji, alasan pemilihan puisi mana yang harus dikaji tergantung pada keputusan peneliti. Dalam penelitian ini kenapa saya memlilih puisi “Cinta yang Agung” karya dari Kahil Gibran karena terdapat pemaknaan yang dalam dari puisi tersebut yang menggambarkan dua perasaan sekaligus yaitu rasa cinta dan rasa kehilangan. Dalam memilih puisi yang akan dikaji, peneliti

telah menentukan secara matang-matang dalam kajian ini, berdasarkan analisis sederhana yang telah penulis lakukan sebelumnya.

Kemudian setelah memilih puisi mana yang akan dikaji, tahapan selanjutnya adalah memilih pendekatan, dalam kajian kali ini pendekatan structural yang dipilih dalam kajian kali ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pendekatan structural adalah pendekatan yang menganalisis struktur pembangun dalam puisi, yaitu unsur fisik dan unsur batin.

Yang berikutnya yang menjadi inti kajian ini adalah menganalisis puisi, terlebih dahulu penulis mencatat apa saja unsur fisik dan unsur batin yang ada pada puisi yang diteliti yang akan dijelaskan secara detail pada kajian kali ini. Ada 5 unsur fisik yang terdapat pada puisi yaitu wujud puisi, diksi, gaya Bahasa, kata kongkret dan citraan, setelahnya lakukan hal yang sama untuk struktur batin dari puisi yang terdiri dari tema, nada, suasana dan amanat. Untuk mendapatkan keempat unsur diatas maka diperlukan pembacaan berulang-ulang kali sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Tujuannya untuk mendapat kesan menyeluruh terhadap puisi yang telah dibaca.

Berikutnya yang harus dilakukan adalah mengitrepetasi puisi. Setelah mendapatkan data hasil analisis langkah yang harus dilakukan berikutnya adalah interpretasi terhadap puisi yang telah diteliti. Interpretasi adalah proses yang dilakukan untuk memaknai puisi dengan mendepripsikan struktur-struktur puisi yang terdapat dalam suatu puisi dan pemaknaanya dalam puisi yang diteliti. Intepretasi puisi dimulai dari bagian awal puisi dalam struktur fisik puisi, dari wujud puisi sampai citraan, kemudian dilanjutkan ke struktur batin puisi secara berurutan.

Yang terakhir dari langkah-langkah dalam pendekatan structural adalah menarik kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan hal yang harus diperhatikan bahwa kesimpulan adalah hasil akhir dari seluruh kajian yang telah dilakukan terhadap puisi yang dianalisis. Oleh karena itu kesimpulan tidak lagi berisi tentang deskripsi argument, melainkan catatan yang memuat kajian yang telah dilakukan.

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, maka lakukan analisis terhadap isi puisi sesuai dengan langkah langkah yang telah disebutkan diatas. Pengaplikasian pendekatan structural akan dijabarkan pada pemaparan dibawah ini, dengan puisi yang akan diteliti dengan judul "Cinta yang Agung" karya Kahil Gibran.

Cinta yang Agung

Karya Kahil Gibran

*Adalah ketika kamu menitikkan air mata
dan masih peduli terhadapnya
Adalah ketika dia tidak mempedulikanmu dan kamu masih
menunggunya dengan setia*

*Adalah ketika dia mulai mencintai orang lain
dan kamu masih bisa tersenyum sembari berkata 'Aku
turut berbahagia untukmu'*

*Apabila cinta tidak berhasil...bebaskan dirimu...
Biarkan hatimu kembali melebarkan sayapnya
dan terbang ke alam bebas lagi..*

*Ingatlah...bahwa kamu mungkin menemukan cinta dan
kehilangannya..
tapi..ketika cinta itu mati..kamu tidak perlu mati
bersamanya...*

*Orang terkuat bukan mereka yang selalu menang..
melainkan mereka yang tetap tegar ketika
mereka jatuh*

A. Analisis Unsur Fisik Puisi

1. Wujud puisi

Puisi ini terdiri dari 4 bait, bait pertama berisi 2 baris puisi, bait kedua terdiri dari 2 baris puisi, bait ketiga berisi 3 baris puisi dan bait keempat berisi 2 baris puisi. Tahun puisi ini tertulis tidak tertera.

2. Diksi

Puisi ini menggunakan pelambangan sayap dan terbang untuk menggambarkan kerelaan hati dan rasa ikhlas dan mati dilambangkan sebagai cinta yang sudah tak bisa dimiliki lagi. Untuk verifikasi pada puisi ini terdapat bunyi eufoni yang terlihat dari resonansi pada baris *tapi ketika cinta mati, kamu tak perlu mati bersamanya*. Pada puisi ini banyak bunyi kaofoni

karena banyak menggunakan kombinasi bunyi yang tidak beraturan. Selanjutnya pada bagian irama banyak penekanan pada setiap bait dan penggunaan suku kata, bunyi yang dihasilkan cenderung tidak berirama pada setiap bait, hanya bait-bait tertentu saja yang menghasilkan bunyi yang berirama, karena masing-masing baris memiliki jumlah suku kata yang beragam dan berbeda-beda, oleh karena itu bentuk iramanya adalah ritme.

3. Gaya bahasa

Di dalam puisi ini hanya terdapat satu majas yang terlihat pada setiap bait yaitu majas metafora yang lebih dominan pada puisi ini. Majas metafora ini dapat terlihat pada kalimat *Biarkan hatimu kembali melebarkan sayapnya dan terbang ke alam bebas lagi*, yang menggambarkan kerelaan hati dan rasa ikhlas, kemudian pada kalimat *ketika cinta itu mati, kamu tak perlu mati bersamanya* yang artinya rasa cinta bukan digambarkan sebagai manusia yang memiliki nyawa, melainkan masih ada harapan untuk mendapatkan cinta dari orang lain, bukan hanya terpaku pada orang yang sama.

4. Kata kongkret

Kata kongkret dalam puisi ini dapat dilihat oleh para pembaca yang mampu digambarkan secara kongkret. Kata-kata seperti air mata, cinta, mati dan tegar. Kata-kata tersebut dapat digambarkan oleh pembaca sebagai suatu ekspresi kehilangan, rasa cinta, keputus asaan, dan keikhlasan.

5. Citraan

Puisi ini memiliki dua citraan, citaan yang pertama terdapat pada kata *menitikan air mata* yang menggambarkan citraan pengelihatan, terdapat pada bait pertama pada baris pertama. Kemudian ada citraan gerak yang dapat dilihat pada bait terakhir di baris kedua ada kata *mereka jatuh*.

B. Analisis Unsur Batin

1. Tema

Pokok pikiran penyair dalam puisi ini tentang seseorang yang kehilangan sosok yang dicintainya dan merelakannya bersama dengan orang lain yang bisa membuatnya lebih bahagia dan kembali melapangkan hati untuk masa depan yang lebih baik.

2. Nada

Dilihat dari sikap penyair menggambarkan tokoh pada puisi ini, tokoh yang memiliki rasa kehilangan yang sangat dalam, rasa sakit hati dan putus asa. Pengarang mengajak para pembaca untuk mengkhilaskan dan merelelakan dengan lapang dada kalau orang yang dicintai selama ini tidak ditakdirkan untuk bersama dan merelakan dia bersama dengan orang lain dan mendoakan kebahagiaanya.

3. Suasana

Suasana yang ditampilkan pada puisi ini adalah memberi perasaan sedih bercampur dengan haru pada bait-bait awal dan suasana bahagia yang penuh harapan pada bait akhir, penyair mengajak kita sebagai pembaca untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan, keputusasaan dan rasa kehilangan.

4. Amanat

Dalam puisi ini, penyair ingin pembacanya agar tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan terus maju kedepan ketika kita tidak mendoatkan sesuatu yang kita inginkan. Ikhlas dan lapang dada menjadi penanda bahwa kita telah menjadi orang yang memiliki ketetapan hati yang kuat. Dalam puisi ini rasa cinta dan kehilangan adalah bentuk dari ujian dari Tuhan yang Maha Esa, bahwa segala sesuatu yang kita miliki akan datang dan pergi, dan yang ingin Tuhan lihat dari kita adalah bagaimana kita menyikapi rasa cinta dan rasa kehilangan itu untuk terus dekat dan berserah diri kepada-Nya.

C. Intepretasi

Puisi yang ditulis Kahil Gibran dalam 4 bait ini menggambarkan cinta yang sudah tak ada lagi dan hanya ada untuk orang lain dan oada akhirnya harus merelakan dengan lapang dada dan penuh dengan rasa ikhlas. Rasa kehilangan dan keputusasaan mendalam juga digambarkan pada gaya bahasa yang digunakan dalam puisi ini yaitu majas metafora yang dipakai pada bait ketiga pada puisi, dengan mepresentasikan kelapangan hati dan harapan dengan kalimat *Biarkan hatimu kembali melebarkan sayapnya dan terbang ke alam bebas lagi.*

Selain pada baris pertama pada bait ketiga puisi, penggambaran harapan setelah bangun dari keterpurukan terdapat pada baris keempat pada bait ketiga yang menggunakan majas yang sama dengan kalimat yang berbunyi *ketika cinta itu mati, kamu tak perlu mati bersamanya.* Dan puisi dapat dimengerti dengan jelas karena kata kongket yang digunakan untuk

mengambarkan rasa kehilangan, rasa cinta, keputusasaan, dan keikhlasan. Dan perasaan tersebut mampu digambarkan dengan jelas.

Dengan menggunakan citraan pengeliatan dan citraan gerak, penyair mengajak para pembaca untuk melihat dari sudut pandang tokoh yang ada dalam puisi yang merasakan rasa cinta, keputusasaan, rasa kehilangan dan rasa ikhlas.

Dengan tema besar yang diambil penyair adalah seseorang yang kehilangan sosok yang dicintainya dan merelakannya bersama dengan orang lain yang bisa membuatnya bahagia dan menerima kenyataan dengan lapang dada untuk masa depan yang lebih baik. Dalam penggambaran tokoh yang memiliki rasa kehilangan yang sangat dalam, rasa sakit hati dan putus asa. Dan tokoh tersebut mendapatkan jalan keluar dengan mengikhhlaskan dan merelakan dengan lapang dada kalau orang yang dicintainya selama ini memilih untuk bersama dengan orang lain dan mereka tidak ditakdirkan untuk bersama dan yang bisa dilakukan adalah mendoakan kebahagiaannya sampai akhir.

Dengan perasaan sedih dan haru yang ditampilkan dalam puisi ini pada bait-bait awala dan bahagia dan penuh harapan pada bait-bait akhir, penyair memberi pesan kepada kita sebagai pembaca agar tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan pasti akan menemukan harapan dan kebahagiaan.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, penyair ingin agar kita tak berlarut-larut dalam kesedihan dan terus maju kedepan ketika kita tidak mendapatkan sesuatu yang kita inginkan. Ikhlas dan lapang dada menjadi penanda bahwa kita telah melepas segala yang kita upayakan selama ini dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Rasa cinta dan kehilangan adalah suatu bentuk cobaan yang diberikan kepada kita dari Tuhan yang Maha Esa bahwa segala sesuatu yang kita miliki akan datang dan pergi bahkan tak akan pernah datang kembali dan yang ingin Tuhan lihat sebagai hamba adalah bagaimana kita menyikapi rasa cinta dan kehilangan tersebut untuk terus dekat dan berserah diri kepada-Nya. Jangan sampai cinta dan kehilangan membuat kita terlena dan melupakan zat yang maha membolak balikan hati.

D. Menarik kesimpulan

Puisi *Cinta yang Agung* karya Kahil Gibran merupakan penggambaran dari seseorang yang sangat sedih karena kehilangan harapan untuk bersanding dengan orang yang dia cintai dan membiarkan hatinya melepasnya untuk mendapatkan pengganti yang lebih baik. Disampaikan dengan apik dalam 4 bait dengan menggunakan lambang dan symbol eufoni dan

kakofoni yang lebih dominan. Selain itu, penyair juga menggunakan majas metafora sebagai penggambaran ekspresi kesedihan dan harapan, selain menggunakan majas penyair juga menggunakan kata yang kongkret agar dimengerti oleh pembaca, irama yang lebih dominan adalah ritme. Dan pengarang menggunakan citraan pengelihatian dan citraan gerak agar suasana di dalam puisi dapat lebih terasa. Selain striktur fisik yang ditampilkan, struktur batin juga menjadi bahan analisis. Tema yang diambil pengarang adalah harapan dan keikhlasan dari rasa kehilangan dan kegagalan cinta, penulis juga menggunakan nada sebagai ketiadaan sudut pandang pembaca terhadap puisinya, dengan membangun suasana sedih dan haru pada bagian awal dan penuh dengan harapan di akhir. Amanat yang dapat diambil adalah selalu ada harapan dibalik sebuah kegagalan dan bagaimana kita menyiapi kegagalan itu dengan hati yang tabah dan ikhlas.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas, simpulan yang didapatkan ialah cinta adalah sebuah misteri yang bisa dirasakan keberadaannya, dengan bahasa cinta yang setiap individu memilikinya, hal ini juga bergantung bagaimana seseorang memaknai cinta berdasarkan bahasa cinta yang diutarakan. Akan tetapi terkadang apa yang kita inginkan tidak sesuai dengan harapan, kita ingin terus bersama dengan orang yang kita kasihi, terkadang semesta tidak bekerja sesuai dengan apa yang kita inginkan, sehingga menyebabkan perasaan sedih yang sangat mendalam. Kahil Gibran memandang cinta sebagai bagian yang ada dalam diri kita yang dapat kita lihat pada orang lain dan kehilangan juga bagian dari dalam diri kita yang hilang. Yang hilang bisa diganti dengan yang lebih baik.

Dari puisi Cinta yang Agung kita diajarkan bahwa tak selamanya orang yang terus berada disamping kita akan terus bersama dan ketika rasa cinta itu hilang dan sudah tidak ada lagi, maka dia akan mencari pengganti yang lebih baik. Kita tidak perlu meratapi kesedihan sampai kita putus asa, yang harus kita lakukan adalah menerima dengan lapang dada dan ikhlas, beri doa terbaik untuknya agar dia selalu diliputi kebahagiaan bersama dengan orang yang dia cintai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Retnowati. 2004. *Perfeksionisme, Harga diri, dan Kecenderungan Depresi Pada Remaja akhir*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Hidayatullah, Hikmah, Puspitasari. 2016 . *Kajian puisi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka.
- Isnaini, H. (2017). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Hulu. 2014. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan Narasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Surijah, 2018. *Studi Psikologi Imdigenous Konsep Bahasa Cinta*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.